

PENGALAMAN MASYARAKAT SARUASO BARAT TENTANG EFEKTIVITAS LUAK SURAU SUKUN DALAM MENGOBATI CACAR

Yoshi Andriani¹⁾, Zulia Maharani²⁾

¹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
yoshiandriani2000@gmail.com

² Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
zuliamaharani13@gmail.com

Artikel Info : Diterima : 18-08-2025 | Direvisi : 03-10-2025 | Disetujui : 31-10-2025

Abstrak

Cacar air, yang secara lokal dikenal sebagai cacar air, masih merupakan penyakit menular yang umum di Indonesia meskipun program vaksinasi dan pengobatan modern telah tersedia. Di Saruaso Barat, masyarakat setempat masih mempraktikkan pengobatan tradisional dengan memanfaatkan luak surau sukun, mata air alami yang terletak di surau tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman masyarakat mengenai efektivitas luak dalam penyembuhan cacar air. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi kualitatif, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa proses pengobatan melibatkan langkah-langkah ritual, seperti melempar koin ke dalam luak sebelum mandi dengan airnya. Responden percaya bahwa praktik ini tidak hanya mempercepat penyembuhan tetapi juga memberikan manfaat spiritual, karena airnya dianggap suci. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun luak surau sukun memiliki makna budaya dan spiritual, penelitian medis lebih lanjut diperlukan untuk memvalidasi khasiat penyembuhannya secara ilmiah. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam strategi pendidikan kesehatan untuk menjembatani pendekatan perawatan kesehatan tradisional dan modern.

Kata Kunci : Cacar Air, Obat Tradisional, Luak Surau Sukun, Kearifan Lokal, Saruaso Barat

Abstract

Chickenpox, locally known as cacar air, remains a common infectious disease in Indonesia despite the availability of vaccination programs and modern treatments. In Saruaso Barat, the local community continues to practice traditional healing by using the luak surau sukun, a natural spring located in the surau. This research aimed to explore the perception and experiences of the community regarding the effectiveness of the luak in healing chickenpox. The study employed a qualitative ethnographic approach, involving in-depth interviews, field observations, and documentation. Findings revealed that the treatment process involves ritual steps, such as throwing a coin into the luak before bathing in its

water. Respondents believe that this practice not only accelerates healing but also provides spiritual benefits, as the water is considered sacred. The study concludes that while luak surau sukun holds cultural and spiritual significance, further medical research is needed to scientifically validate its healing properties. This research highlights the importance of integrating local wisdom into health education strategies to bridge traditional and modern healthcare approaches.

Keywords: *Chickenpox, traditional medicine, luak surau sukun, local wisdom, Saruaso Barat*

1. PENDAHULUAN

Cacar adalah merupakan suatu kondisi pada kulit manusia yang terlihat seperti benjolan yang berisi cairan, benjolan ini tersebar terutama di daerah wajah dilanjutkan dengan seluruh badan. Cacar juga memiliki beberapa jenis varian, seperti cacar air, cacar monyet, cacar sapi, dan jenis cacar lainnya (Saputra & Alamsyah, 2023).

Cacar air (*chickenpox*) adalah jenis cacar yang disebabkan oleh infeksi virus *Varicella Zoster*. Cacar air terkesan penyakit yang ringan, namun dapat berubah menjadi serius jika dialami oleh seseorang yang memiliki daya tahan tubuh yang rendah. Penyakit ini bersifat pandemi dan sangat mudah menular, penularannya dapat melalui kontak langsung dengan penderita, melalui udara dan tetesan air saat penderita bersin atau batuk. Penyebaran cacar air biasanya dimulai dari kepala, dan terdapat banyak pada bagian tubuh, namun tidak terdapat pada bagian telapak tangan dan kaki. Menurut WHO yang tercantum pada penelitian, memperkirakan orang yang terkena penyakit ini tiap tahunnya mencapai 4,2 juta komplikasi, termasuk dengan 4.200 kematian (Avizena dkk., 2024). Walaupun vaksin dan obat modern telah tersedia, kasus cacar air masih cukup tinggi di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Yuliana, R., & Kurniawan, 2022).

Keyakinan masyarakat terhadap pengobatan tradisional ini bukan hanya terkait aspek medis, tetapi juga mengandung nilai budaya, spiritual, dan sosial (Rahmawati dkk., 2021). Di sisi lain, masyarakat Indonesia memiliki berbagai praktik pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satunya adalah penggunaan luak surau sukun di Jorong Saruaso Barat, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Luak (air alami dari dalam tanah atau sumur kecil di surau) dipercaya memiliki khasiat dalam menyembuhkan berbagai penyakit, termasuk cacar. Luak sukun merupakan kolam alami yang dipercaya memiliki hasil pengobatan. Air dari kolam ini kerap dimanfaatkan oleh Masyarakat sekitar sebagai air obat karena diyakini mengandung mineral alami yang baik

bagi kesehatan dan menyimpan nilai budaya dan Sejarah yng erat dengan kehidupan Masyarakat setempat.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, praktik pengobatan tradisional seperti ini seringkali dipandang perlu untuk diteliti, agar dapat dilihat efektivitasnya dari perspektif kesehatan masyarakat sekaligus dipahami makna sosial budaya yang terkandung di dalamnya. Penelitian tentang persepsi dan pengalaman masyarakat terkait pengobatan tradisional juga penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi edukasi kesehatan berbasis kearifan lokal (Multazam, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada pengalaman masyarakat Saruaso Barat mengenai efektivitas luak surau sukun dalam mengobati cacar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai praktik kesehatan tradisional yang masih dipertahankan masyarakat, serta relevansinya dengan pendekatan kesehatan modern.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Masih tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dibandingkan pengobatan medis modern.
- b. Belum adanya kajian ilmiah yang mendalam terkait efektivitas luak surau sukun dalam mengobati cacar.
- c. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai integrasi antara kearifan lokal dan edukasi kesehatan modern.
- d. Perlunya dokumentasi etnografis mengenai praktik pengobatan tradisional agar tidak hilang oleh perubahan zaman.

3. METODE PELAKSANAAN/METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Lokasi penelitian adalah di Jorong Saruaso Barat, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan masyarakat pengguna luak, observasi lapangan terhadap praktik pengobatan cacar menggunakan air luak serta dokumentasi berupa foto.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih responden yang pernah menggunakan dan menyaksikan langsung penggunaan air luak, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan Teknik, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan (Sugiyono, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mushalla Rahmatullah atau yang dikenal masyarakat jorong Saruaso Barat dan sekitarnya adalah surau sukun, surau sukun ini memiliki luak yang diketahui memiliki khasiat untuk mengobati penyakit cacar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Jorong Saruaso Barat memiliki keyakinan kuat terhadap efektivitas luak surau sukun dalam pengobatan cacar. Proses pengobatan dilakukan melalui ritual yang unik, yaitu dengan melemparkan koin terlebih dahulu ke dalam luak sebagai bentuk permohonan izin dan penghormatan. Setelah itu, penderita mandi dengan air luak. Responden menyatakan bahwa setelah melakukan ritual ini, gejala cacar seperti gatal dan demam berangsur-angsur berkurang.



Gambar 1. Foto luak surau sukun

Menurut penjelasan dari pak jorong Saruaso Barat yaitu bapak Afri Mulyadi luak sukun ini memiliki dua sumur atau luak yang sangat dalam, digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat yang terkena penyakit cacar. Luak ini telah digunakan dari zaman nenek-nenek terdahulu. Banyak masyarakat yang percaya akan perihal pengobatan tersebut, pengobatan ini dilakukan dengan ritual melemparkan koin ke dalam luak sukun tersebut. Pak jorong Saruaso Barat mengatakan, jika digali kedalam luak sukun tersebut banyak uang koin didalam luak ini, setelah melempar koin kedalam luak tersebut baru dapat mengambil air dari luak tersebut untuk dimandikan kepada badan yang terkena penyakit cacar.

Dalam konteks pengobatan tradisional, kepercayaan masyarakat terhadap luak surau sukun sebagai metode penyembuhan cacar air mencerminkan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Ritual melempar koin sebelum mandi di luak tidak hanya berfungsi sebagai simbol permohonan izin, tetapi juga menciptakan rasa keterhubungan antara individu dengan lingkungan dan komunitas. Proses ini memperkuat identitas lokal dan menunjukkan bagaimana budaya mempengaruhi praktik kesehatan masyarakat.



Gambar 2. Foto luak surau sukun

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber yaitu nenek may yang berbunyi “luak yang ado di jorong saruaso barat ko namonyo luak sukun, luak ko terkenal dengan kesaktiannyo dalam maubek panyakik cacar. Urang dari lua pun banyak lo yang lah mancubo barubek di luak sukun ko termasuk ambo surang, jadi katiko itu cucu ambo kanai panyakik cacar tu, ambo baik nyo mandi di luak sukun ko. Caro nyo yang pertama baik syaraik-syaraiknyo, syaraiknyo tu baik pitih koin, baik daun daun untuak mandi dengan aia luak tu, nan pitih koin tu diampokkan kadalam sumua luak tu baru bisa aia tu diambiak untuak mandi dek cucu ambo yang sakik cacar ge ”.

Pengobatan dengan menggunakan luak sukun juga menyoroti pentingnya peran keluarga dalam proses penyembuhan. Dalam budaya Indonesia, dukungan dari anggota keluarga dan komunitas memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis individu yang sakit. Ketika anggota keluarga terlibat dalam ritual ini, hal tersebut tidak hanya memberikan dukungan emosional tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Ini menunjukkan bahwa aspek sosial dalam pengobatan tradisional sangat penting dalam konteks kesehatan masyarakat.

Ama Nurul, seorang warga Jorong Saruaso Barat, menceritakan pengalamannya menggunakan luak sukun untuk mengobati anaknya yang terkena cacar. Ia mengetahui tentang praktik ini dari neneknya yang sering menyebutkan khasiat air luak dalam

pengobatan tradisional. Ketika anaknya mengalami cacar, ama Nurul langsung teringat akan cerita tersebut dan memutuskan untuk mencobanya. Ia membawa anaknya ke mushalla, tempat luak sukun berada, dan melakukan ritual melempar koin ke dalam luak sebelum mandi dengan airnya, yang dianggap sebagai bentuk permohonan izin.

Setelah anaknya mandi dengan air luak, ama Nurul melihat perbaikan signifikan dalam kondisi anaknya. Gejala gatal dan demam mulai berkurang, dan ia merasakan bahwa bukan hanya fisik anaknya yang membaik, tetapi juga suasana hati keluarga menjadi lebih tenang. Meskipun ama Nurul sangat percaya pada pengobatan tradisional ini, ia juga menekankan pentingnya penelitian ilmiah untuk memahami dan memvalidasi efektivitas luak sukun. Ia berharap agar kearifan lokal dapat terintegrasi dengan pendekatan medis modern untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Selain aspek medis, praktik ini juga sarat nilai budaya dan spiritual. Air luak dianggap suci karena berada di surau, sehingga pengobatan tidak hanya dipandang dari sisi fisik tetapi juga spiritual. Hal ini memperkuat identitas lokal dan memperlihatkan hubungan erat antara kesehatan dan kepercayaan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dkk. (2021) dan Multazam (2023), yang menyatakan bahwa pengobatan tradisional di Indonesia seringkali dipengaruhi oleh nilai budaya, spiritual, dan sosial. Praktik pengobatan dengan luak juga memperlihatkan keterlibatan masyarakat secara komunal, di mana prosesi mandi dilakukan dengan didampingi anggota keluarga dan tokoh masyarakat.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengobatan cacar dengan menggunakan luak surau sukun masih dipercaya dan dipraktikkan oleh masyarakat Saruaso Barat. Ritual yang melibatkan melempar koin ke dalam luak sebelum mandi dengan airnya dianggap sebagai langkah penting dalam proses penyembuhan. Masyarakat meyakini bahwa ritual ini tidak hanya mempercepat penyembuhan fisik, tetapi juga memberikan ketenangan batin bagi mereka yang menjalani pengobatan.

Kepercayaan masyarakat terhadap luak sukun mencerminkan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan turun temurun. Proses pengobatan ini tidak hanya dilihat dari aspek medis, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan spiritual yang memperkuat identitas lokal. Keterlibatan anggota keluarga dalam ritual menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam proses penyembuhan, yang merupakan bagian integral dari budaya masyarakat setempat.

Meskipun banyak yang percaya akan efektivitas luak surau sukun, penelitian medis lebih lanjut diperlukan untuk memvalidasi khasiat pengobatan ini secara ilmiah. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan medis modern. Dengan adanya penelitian yang lebih mendalam, diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara pengobatan tradisional dan modern, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat kesehatan yang lebih maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti relevansi pengobatan tradisional dalam konteks kesehatan masyarakat. Integrasi antara kearifan lokal dan ilmu pengetahuan akan menciptakan pendekatan yang lebih holistik dalam menjaga kesehatan. Diharapkan, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam praktik pengobatan ini dapat terus dipertahankan dan diperkuat melalui edukasi kesehatan yang berbasis pada kearifan lokal.

6. REFERENSI

- Avizena Ilhami, M. S., Yuniati, Lisa, Anastasia, Rizka, Waspodo, Nurelly N., & Susanti, Maya. (2024). Karakteristik Penderita Varicella Di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1–10.
- Multazam, M. (2023). Kearifan Lokal dalam Pengobatan Tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–18.
- Rahmawati, A., Sari, DP, & Firmansyah, A. (2021). Pemanfaatan Obat Tradisional. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 12(2), 62–75.
- Saputra, Tommy Oktavianus, & Alamsyah, Derry. (2023). Klasifikasi Penyakit Cacar Monyet Menggunakan Metode Convolutional Neural Network. *MDP Student Conference*, 2(1), 179–184. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i1.4400>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Yuliana, R., & Kurniawan, A. (2022). Epidemiologi dan Pencegahan Cacar Air di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1), 45–52.